

Pendampingan Kewirausahaan kepada Ibu-ibu PKK di Kelurahan Takkalala Kota Palopo

Husnani Aliah¹
Abdullah Syukur²
Sukri³
Arman Bin Anuar⁴

¹Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

²Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

¹husnani@umpalopo.ac.id

²abdullah.syukur07@gmail.com

³sukri@umpalopo.ac.id

⁴arman@umpalopo.ac.id

Kata Kunci: *kewirausahaan, ibu rumah tangga, lava cake timbattu.*

Abstrak: Peran Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam berwirausaha sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup suatu keluarga dan juga mendorong tumbuhnya ekonomi bangsa melalui usaha micro, kecil, dan menengah. Sebelum memulai suatu usaha maka sangat diperlukan pengetahuan atau pelatihan dalam berwirausaha. Hal ini diperlukan karena dalam berwirausaha seseorang harus mempunyai manajemen usaha yang cukup agar usaha yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan kepada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Takkalala agar membuka wawasan mereka tentang pentingnya berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan dalam satu hari yang dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan salah satu contoh produk yang bisa dijadikan bisnis usaha. Salah satu bisnis yang banyak diminati oleh IRT adalah bisnis kuliner khususnya makanan ringan atau cemilan. Cemilan biasanya dimakan sebelum atau sesudah makanan pokok. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini yang dikemas dalam pendampingan dan pelatihan pembuatan lava cake timbattu, maka membangkitkan semangat ibu-ibu dalam berwirausaha.

Pendahuluan

Setelah seminar Strategi Pembangunan Pengusaha Swasta Nasional dalam tahun 1975 di Indonesia, maka istilah wiraswasta untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Suparman Sumahamijaya kepada masyarakat. Setelah itu dengan adanya Lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan, maka istilah wiraswasta (*entrepreneur*) atau kewiraswastaan (*entrepreneurship*) semakin luas beredar. Hal ini setelah melalui perjalanan yang cukup panjang sejak tahun 1967 masih digunakan istilah *entrepreneur*.

Pada dasarnya di alam pembangunan sekarang ini, semua orang untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Sebenarnya kita semua merupakan wirausaha yang baik dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usaha dan pekerjaan guna mencapai tujuan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, seorang wirausaha yang berhasil harus memiliki jiwa semangat kewirausahaan berdasarkan norma-norma yang sudah ditentukan.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan yang dimaksud dengan seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan.

Peran sebagai ibu rumah tangga (IRT) dapat memberikan kesempatan untuk berbisnis karena di tengah kesibukan mengurus berbagai pekerjaan rumah dan anak-anak, para ibu rumah tangga harus bisa mengatur waktu dengan baik. Bukan hanya itu saja, sebagai orang yang mengurus keperluan di rumah, IRT juga harus pandai mengalokasikan *budget*. Banyak latar belakang yang mendasari ibu rumah tangga seharusnya memulai berwirausaha antar lain sebagai berikut:

1. Punya pendapatan darurat

Tidak ada satupun yang bisa memprediksi apa yang akan terjadi ke depannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki dana darurat. Membuka usaha sampingan bisa menjadi salah satu solusi yang tepat untuk para IRT. Para IRT dapat membantu dalam mengumpulkan dana cadangan.

2. Melatih diri untuk sadar pentingnya finansial

Dilansir dari cnbcindonesia.com, tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2020 hanya 37%. Ini artinya, masih perlu melakukan banyak usaha agar masyarakat Indonesia bisa sadar pentingnya mengelola keuangan, salah satunya melalui kegiatan wirausaha. Para ibu rumah tangga yang membuka usaha akan belajar mengatur pendapatan dan pengeluaran usaha.

3. Menggali potensi diri

Setiap orang memiliki keistimewaan masing-masing. Ada yang pintar memasak, mengajarkan bahasa asing, serta yang bisa menulis. Membuka bisnis

juga bisa menjadi kesempatan para ibu rumah tangga untuk mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki. Karena jika tidak dilatih, tingkat kemampuan seseorang justru bisa berkurang.

4. Mengisi waktu luang

Tidak bisa dipungkiri, menjalankan keseharian sebagai ibu rumah tangga bisa saja membuat seseorang merasa jenuh. Apalagi jika hanya melakukan hal yang sama secara terus-menerus. Makanya, inisiatif untuk membuka usaha *sampingan* bisa menjadi pilihan yang tepat untuk mengisi waktu luang. Tidak hanya melakukan kegiatan yang tidak produktif, IRT justru bisa belajar banyak hal jika memulai usaha sendiri.

Salah satu bisnis yang banyak diminati oleh IRT adalah bisnis kuliner khususnya makanan ringan atau camilan. Makanan ringan atau biasa disebut camilan adalah istilah yang bukan menu makanan utama, camilan biasanya dimakan sebelum atau sesudah makanan pokok. Camilan disukai oleh anak-anak dan orang dewasa, yang umumnya dikonsumsi kurang lebih 2-3 jam diantara waktu makan utama, yaitu pada pukul 10 pagi dan pukul 4 sore. Menurut jenisnya camilan yang banyak beredar di pasaran saat ini adalah camilan yang mengandung *monosodium glutamate* (MSG), kalori, lemak, dan zat-zat lain yang berbahaya.

Konsumsi camilan dengan tinggi kandungan MSG, disertai dengan aktivitas ngemil setiap hari dapat memberikan kontribusi besar pada seseorang menjadi gemuk. Hal ini karena sebagian besar masyarakat kita tidak mengetahui jenis camilan yang baik untuk kesehatan, sehingga untuk menjawab kebutuhan masyarakat supaya lebih memperhatikan kesehatan, saat ini banyak diproduksi jenis camilan yang memproklamirkan diri sebagai camilan sehat salah satu contohnya adalah *Lava Cake Timbattu*.

Lava Cake Timbattu adalah kue brownies yang lumer di lidah sehingga makanan ini biasa dijadikan makanan penutup, teksturnya kenyal. Pembuatan *Lava Cake Timbattu* ini relatif mudah dan bahan yang digunakan juga mudah didapatkan dengan harga yang ekonomis. Camilan sehat seperti *Lava Cake Timbattu* mulai banyak menjadi pembicaraan, karena masyarakat mulai menyadari akan pentingnya kualitas makanan yang dikonsumsi untuk menjaga kesehatan. Konsumsi camilan sehat dapat menyediakan energi ekstra untuk beraktivitas dan membantu mencukupi kebutuhan energi sampai tiba waktu makan utama.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelatihan, dan pendampingan pembuatan contoh produk.

Tahap Persiapan

Pengabdian bertemu dan berkoordinasi dengan ketua tim PKK Kelurahan Takkalla Kota Palopo serta menjelaskan secara singkat manfaat dari kegiatan ini.

Pengabdi dan ketua tim PKK Menyusun rencana kegiatan yang menghadirkan anggota ibu-ibu PKK di Kelurahan Takkalala.

Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam satu hari yang memaparkan mengenai kewirausahaan. Pengabdi membawakan materi kewirausahaan di kantor Kelurahan Takklala Kota Palopo yang menghadirkan ibu-ibu PKK Kelurahan Takkalala bulan Oktober 2022.

Tahap Pendampingan Pembuatan Contoh Produk

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam pembuatan contoh produk yaitu lava cake timbattu. *Lava Cake Timbattu* adalah bisnis brownies yang menawarkan varian baru, untuk memperoleh cemilan yang enak dengan harga ekonomis. *Lava Cake Timbattu* juga merupakan alternatif makanan penutup setelah makan. Usaha *Lava Cake Timbattu* ini berpotensi untuk menjadi usaha sampingan dan menjadikan hobby untuk membuat kue. Kelebihan bisnis ini adalah brownies ini berbeda dengan brownies yang lain, yang sudah banyak dijual di luar sana, brownies ini menyajikan rasa lumer yang membuat para penikmatnya hanyut dalam suasana.

Dalam pemasarannya nanti, akan dilakukan secara *offline* dan *online*. Dalam hal ini, lava cake timbattu bisa dipesan sesuai keinginan pembeli. Target dari bisnis ini adalah masyarakat sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil kegiatan dapat dilihat bahwa antusias ibu-ibu PKK dalam wirausaha meningkat. Ibu-ibu mendapatkan pengetahuan dasar mengenai pentingnya kewirausahaan dilakukan apalagi di era globalisasi sekarang ini.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha lava cake timbattu adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan tahap produksi, dilakukan survey pasar sebagai langkah awal, dan merencanakan inovasi dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pasar dan minat konsumen.
2. Setelah itu dilakukan study kelayakan terhadap usaha yang akan dijalani.
3. Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.

Proses Pembuatan Lava Cake Timbattu:

1. Pertama-tama siapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat *Lava Cake Timbattu* seperti tepung terigu dan bahan lainnya.



2. Seduh chocholatos drink dengan menggunakan air panas / hangat hingga larut.



3. Kemudian tambahkan gula pasir



4. Lalu masukkan 1 butir telur



5. Kemudian masukkan tepung terigu, lalu aduk rata menggunakan mixer dan pastikan tidak ada tepung yang menggumpal.



6. Setelah adonan lembut, tambahkan margarin yang sudah dicairkan.



7. Setelah itu masukkan adonan ke cetakan, lalu kukus lava cake selama 15 menit.



8. Output dari produksi yang dibuat ini adalah lava cake timbattu dengan varian coklat lumer.



Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan kewirausahaan sangat disarankan untuk dilakukan dan dikembangkan pada era globalisasi sekarang ini.
2. Peran sebagai ibu rumah tangga (IRT) dapat memberikan kesempatan untuk berbisnis dengan berbagai alasan yaitu mempunyai pendapatan darurat, melatih diri untuk sadar pentingnya finansial, menggali potensi diri, dan mengisi waktu luang.
3. Salah satu bisnis yang banyak diminati oleh IRT adalah bisnis kuliner khususnya makanan ringan atau cemilan. Salah satu contoh cemilan yang mudah dibuat dan dipasarkan adalah lava cake timbattu yaitu kue brownies yang lumer di lidah dan makanan ini biasa dijadikan makanan penutup serta mempunyai tekstur yang kenyal.

Ucapan Terimakasih

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik yaitu Ibu Zaenab selaku Ketua Penggerak PKK Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo dan juga kepada Bapak Lurah Takkalala yang mendukung dan memberikan izin sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Dan terima kasih juga diucapkan untuk semua ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan ini. Pengabdi berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif kepada semua yang telah terlibat dari awal hingga akhir kegiatan.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Faraz, Jaidi N. 2013. *Makalah Kewirausahaan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginandja. 1996. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Seminar Nasional. Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi (LP2KMKGOLKAR).
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Enterpreneurship, Menjadi Pebisnis ulung*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Ed. Ketiga. Jakarta: Salemba.
- Zimmerer, Thomas W. dan Scarborough, Norman M. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.